



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR  
MODAL PERUSAHAAN *FOODS AND BEVERAGES* YANG  
TERDATAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2011-2015**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Bella Insani  
022113116

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**OKTOBER 2017**

## ABSTRAK

Bella Insani. 022113116. Akuntansi. Akuntansi Keuangan. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan *Foods and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Dibawah bimbingan Yohanes Indrayono dan Dessy Herlisnawati. 2017.

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan hutang dengan penggunaan modal sendiri, yang berarti berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan, sehingga dapat menghasilkan struktur modal yang optimal. Mengingat banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan maka penelitian ini akan meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 sampai dengan 2015.

Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 3 perusahaan pada sektor makanan dan minuman, dimana metode yang digunakan adalah Purposive sampling yaitu suatu metode pengambilan sampel yang mengambil obyek dengan kriteria tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis data menggunakan alat analisis uji regresi berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesa dilakukan dengan menggunakan uji F, uji t dan uji Koefisien Determinasi.

Hasil analisis data atau hasil regresi menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi struktur modal. Sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah profitabilitas sedangkan variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak mempengaruhi struktur modal. Besarnya koefisien determinasi (Adjusted R square) adalah sebesar 0,757. Hal ini berarti bahwa 75,7 persen variabel dependen yaitu struktur modal dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan, sedangkan sisanya sebesar 24,3 persen struktur modal dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lain diluar model.

*Kata Kunci : Struktur Modal, Firm Size, Profitabilitas, Return On Assets, Pertumbuhan Aset, Growth Sales*

## ABSTRACT

Capital structure is an equalization between the use of own capital and the use of loan, it means how much the loan and how much own capital that will be used can produce an optimal capital structure. Considering the amount of influential factors to the firm size, profitability, growth of assets and growth of sales to capital structure of manufacture company in foods and beverages sector. The aim of this research is to explain the effect between the firm size, profitability, growth of assets and growth of sales to manufacture company capital structure in foods and beverages sector which listed in Indonesian Stock Exchange in 2011-2015 period.

Three manufacture company are used as the sample of this research in foods and beverages sector. The method of the research is purposive sampling which define as a sample of taking method which take an object by certain criteria. This research was conducted using secondary data. Data processing in this research using descriptive statistics method. The analysis used is linear regression analysis which initial by classic assumption test, which is consist of normality test, multikoleniaritas test, autocorelation test and heterokedastisitas test. The hypothesis evaluation done by use of F test, t test and coefficient of determination test.

Result of data analysis or regression result showed that simultaneously firm size, profitability, growth of assets and growth of sales are influential to capital structure. Partially, the influential variable to capital structure are growth of assets where as the variable of firm size, profitability and growth of sales are not influential to capital structure. The amount of adjusted R square is 0,757. It means 75,7 percentage dependent variable is capital structure can be explained by four independent variable, they are firm size, profitability, growth of assets and growth of sales, but 24,3 percentage capital structure explained by other variable outside (node).

Keyword : Capital Structure, Firm Size, Profitability, Return On Assets, Growth of Assets and Growth of Sales.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'allamin, Segala puji syukur dan hormat kepada Allah SWT karena kasih, anugerah, dan kuasa-Nya telah memungkinkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan *Foods and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015", disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Dalam rangka menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan secara moril maupun materiil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan adik saya yang telah memberikan kasih sayang, didikan, perhatian, doa, serta dukungan moril dan materiil kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
5. Bapak Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan selama penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dessy Herlisnawati, SE., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan selama penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang selalu memberikan pengajaran, bimbingan, dan pengalaman selama penulis kuliah.
8. Sahabat-sahabat tercinta Linda, Selvi, Jizah, Vidi, Resti yang telah memberikan keceriaan, semangat kepada penulis selama ini dan jangan pernah berhenti untuk berjuang. *Wir Schaffen Das!!*
9. Teman-teman Kelas C Akuntansi 2013 atas kebersamaan, keceriaan, bantuan, dan kerjasamanya selama ini. *Danke für alles.*
10. Serta seluruh pihak yang telah membantu saya selama ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan

kritik dan saran yang membangun sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis guna perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang membacanya. Amin.

Bogor, Oktober 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                          |     |
|----------------------------------------------------------|-----|
| <b>JUDUL</b> .....                                       | i   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....                           | ii  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                              | iii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                  | iv  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                | vi  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                               | vii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                 |     |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian .....                     | 1   |
| 1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah .....            | 3   |
| 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....                   | 5   |
| 1.4. Kegunaan Penelitian.....                            | 5   |
| 1.4.1 Kegunaan Teoritis.....                             | 5   |
| 1.4.2 Kegunaan Praktis .....                             | 5   |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                           |     |
| 2.1. Teori Struktur Modal.....                           | 6   |
| 2.1.1 Teori Pendekatan Tradisional .....                 | 6   |
| 2.1.2 <i>The Modigliani-Miller Model</i> .....           | 6   |
| 2.1.3 <i>Pecking Order Theory</i> .....                  | 7   |
| 2.1.4 <i>Asymmetric Information Theory</i> .....         | 8   |
| 2.1.5 <i>Agency Theory</i> .....                         | 8   |
| 2.1.6 <i>Signaling Theory</i> .....                      | 9   |
| 2.2. Laporan Keuangan.....                               | 9   |
| 2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan .....                  | 9   |
| 2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan .....                      | 9   |
| 2.2.3 Komponen Laporan Keuangan .....                    | 10  |
| 2.2.4 Karakteristik Laporan Keuangan .....               | 10  |
| 2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal..... | 12  |
| 2.3.1 <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan) .....         | 12  |
| 2.3.2 Profitabilitas.....                                | 13  |
| 2.3.2.1 Rasio Profitabilitas.....                        | 13  |
| 2.3.2.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas .....           | 13  |
| 2.3.3 Pertumbuhan Aset.....                              | 14  |
| 2.3.4 <i>Growth Sales</i> (Pertumbuhan Penjualan).....   | 15  |
| 2.4. Penelitian Sebelumnya.....                          | 15  |
| 2.5. Kerangka Penelitian.....                            | 19  |
| 2.6. Hipotesis Penelitian .....                          | 20  |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                                                   |    |
|-------------------------------------------------------------------|----|
| 3.1. Jenis Penelitian.....                                        | 21 |
| 3.2. Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian ..... | 21 |
| 3.2.1 Objek Penelitian .....                                      | 21 |
| 3.2.2 Unit Penelitian.....                                        | 21 |
| 3.2.3 Lokasi Penelitian.....                                      | 21 |
| 3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....                       | 21 |
| 3.4. Operasionalisasi Variabel.....                               | 22 |
| 3.5. Metode Penarikan Sampel.....                                 | 23 |
| 3.6. Metode Pengumpulan Data .....                                | 23 |
| 3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data .....                        | 23 |
| 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif .....                         | 24 |
| 3.7.2 Uji Hipotesis .....                                         | 24 |
| 3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....                                      | 24 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|                                                                                                                                    |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....                                                                                          | 27 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Sektor Foods and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....                              | 27 |
| 4.1.2 Data <i>Firm Size</i> .....                                                                                                  | 31 |
| 4.1.3 Data Rasio Profitabilitas ( <i>Return On Assets</i> ).....                                                                   | 31 |
| 4.1.4 Data Pertumbuhan Aset.....                                                                                                   | 32 |
| 4.1.5 Data <i>Growth Sales</i> .....                                                                                               | 33 |
| 4.1.6 Data Struktur Modal.....                                                                                                     | 34 |
| 4.2. Analisis Data .....                                                                                                           | 35 |
| 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....                                                                                          | 35 |
| 4.2.2 Analisis Asumsi Klasik .....                                                                                                 | 36 |
| 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....                                                                                       | 41 |
| 4.2.4 Analisis Uji Hipotesis .....                                                                                                 | 42 |
| 4.3. Pembahasan .....                                                                                                              | 45 |
| 4.3.1 Pengaruh <i>Firm Size</i> , <i>Return On Assets</i> , Pertumbuhan Aset dan <i>Growth Sales</i> terhadap Struktur Modal ..... | 45 |
| 4.4. Interpretasi Hasil Penelitian.....                                                                                            | 46 |
| 4.4.1 Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Struktur Modal.....                                                                       | 46 |
| 4.4.2 Pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap Struktur Modal...                                                                  | 46 |
| 4.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal.                                                                           | 47 |
| 4.4.4 Pengaruh <i>Growth Sales</i> terhadap Struktur Modal.....                                                                    | 47 |
| 4.4.5 Pengaruh <i>Firm Size</i> , <i>Return On Assets</i> , Pertumbuhan Aset dan <i>Growth Sales</i> terhadap Struktur Modal ..... | 47 |

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Simpulan..... 48

5.2. Saran ..... 49

**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

|                                                                        |    |
|------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....                                    | 17 |
| Tabel 2. Operasionalisasi Variabel .....                               | 22 |
| Tabel 3. <i>Firm Size</i> .....                                        | 31 |
| Tabel 4. <i>Return On Assets</i> (ROA).....                            | 32 |
| Tabel 5. Pertumbuhan Aset.....                                         | 33 |
| Tabel 6. <i>Growth Sales</i> (Pertumbuhan Penjualan) .....             | 34 |
| Tabel 7. Struktur Modal .....                                          | 35 |
| Tabel 8. Analisis Statistik Deskriptif .....                           | 36 |
| Tabel 9. Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogrov-Sminov</i> ..... | 37 |
| Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas.....                                 | 39 |
| Tabel 11. Uji Autokorelasi.....                                        | 40 |
| Tabel 12. Uji Multikolinieritas.....                                   | 40 |
| Tabel 13. Uji Koefisien Regresi Linier Berganda.....                   | 41 |
| Tabel 14. Uji Koefisien Regresi secara Parsial .....                   | 42 |
| Tabel 15. Uji Koefisien Regresi secara Simultan .....                  | 43 |
| Tabel 16. Uji Koefisien Determinasi .....                              | 44 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| Gambar 1. Kerangka Penelitian .....     | 20 |
| Gambar 2. Uji Normalitas Plot.....      | 37 |
| Gambar 3. Uji Histogram.....            | 38 |
| Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas ..... | 38 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Situasi ekonomi saat ini banyak memberikan perubahan dalam perekonomian nasional terutama semakin ketatnya dunia persaingan bisnis. Perkembangan dunia usaha yang semakin ketat saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang kompetitif antar perusahaan. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing baik dalam hal produk yang dihasilkan, sumber daya manusianya itu sendiri maupun teknologi yang digunakan. Namun, untuk memiliki keunggulan itu semua, perusahaan membutuhkan dana yang semakin besar pula. Untuk mengatasi ketersediaan dana yang ada, perusahaan harus cermat dan teliti dalam mencari sumber dana yang digunakan untuk membiayai investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan (Chandra, 2008, dalam Herdjuno, 2012).

Dalam hal ini manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan perusahaan. Oleh sebab itu dalam mengambil keputusan perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Sehingga dalam melakukan kegiatan ekonomi tujuan untuk memaksimalkan laba, memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mengembangkan usahanya dapat tercapai. Dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang dapat memuaskan konsumen dan mengelola keuangan perusahaan dengan baik (Ika Sari, 2012).

Kebijakan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut tidak lepas pada permasalahan seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pendanaan atau permodalan perusahaan. Sumber pendanaan atau permodalan perusahaan menurut Riyanto (2010, 209) dapat dibedakan menjadi sumber dana perusahaan internal dan sumber dana perusahaan eksternal. Sumber dana internal adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan yaitu terdiri dari laba ditahan dan depresiasi. Sedangkan sumber dana eksternal diperoleh dari luar perusahaan, yaitu dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Modal yang berasal dari para kreditur merupakan utang bagi perusahaan dan modal yang berasal dari para kreditur tersebut disebut modal asing atau modal pinjaman. Modal yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan merupakan dana yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan, dan dana ini akan menjadi modal sendiri dalam perusahaan. Sumber-sumber dana tersebut harus dapat dikelola dengan baik oleh

manajer keuangan sebagai seseorang yang bertanggung jawab mengenai pengambilan keputusan pendanaan perusahaan.

Keputusan pendanaan atau struktur modal yang tidak cermat akan berpengaruh langsung terhadap penurunan profitabilitas perusahaan tersebut. Keputusan struktur modal yang diambil oleh manajer tidak hanya berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi keputusan pendanaan atau struktur modal secara langsung dapat berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2006, 17).

Seorang manajer harus dapat menghimpun dana dari dalam maupun luar perusahaan dengan mempertimbangkan keputusan pendanaan yang seimbang antara aktiva dan pasiva, selain hal tersebut harus dipertimbangkan pula keefisienan dan keefektifan pendanaan tersebut sehingga dapat mencapai keuntungan optimal. Hal tersebut dapat dilakukan apabila struktur modal perusahaan optimal. Struktur modal optimal adalah struktur modal yang dapat memberikan nilai perusahaan secara maksimal dengan tingkat risiko tertentu atau dapat meminimumkan biaya secara keseluruhan dalam mengelola fungsi-fungsi yang terdapat di dalam perusahaan. Permasalahan yang dihadapi oleh manajer adalah adanya kesulitan dalam menentukan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan untuk mencapai struktur modal optimal, hal tersebut muncul berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten (Hardiyanto, 2015).

Modal merupakan hak yang dimiliki perusahaan, komponen modal yang terdiri dari: modal setor, agio saham, laba ditahan, cadangan laba, dan lainnya. (Kasmir 2010, 311).

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan D. Agus Harjito 2010, 240).

Beberapa penelitian mengenai struktur modal telah dilakukan oleh para peneliti. Penelitian yang dilakukan Fitriyanto (2013) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian Raden David Febriminanto (2012), ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Galih Dwi Kurniawan (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan menurut Sulaiman (2013) dan Dwinia Aqmarina (2015) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Dwinia Aqmarina (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan menurut Ikke Marshella (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal.

Mengingat keputusan pendanaan merupakan keputusan penting yang secara langsung akan menentukan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan hidup dan berkembang, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, khususnya perusahaan *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya perusahaan *foods and beverages* karena pada sektor barang konsumsi, perusahaan *foods and beverages* memiliki kontribusi terbesar di Bursa Efek Indonesia yang artinya memiliki kontribusi besar terhadap pendapatan negara maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan *foods and beverages*.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan *Foods and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”**.

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Dilihat dari sisi perusahaan, setiap perusahaan pasti membutuhkan dana dan pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber intern atau pun sumber ekstern, namun umumnya perusahaan menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen daripada modal asing (hutang). Perusahaan dalam memilih struktur modal yang harus melihat faktor yang berpengaruh sesuai dengan kondisi dari perusahaan itu sendiri. Selain itu dilihat dari sisi investor, hal penting yang dapat mempengaruhi investor dalam menentukan investasi adalah pengharapan mereka untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Masalah perolehan laba disini menjadi sangat penting karena hal tersebut berhubungan dengan pendapatan atau keuntungan yang nantinya akan diterima oleh investor tersebut yang tercermin dari struktur modal yang dimiliki perusahaan, hal ini dapat dipakai sebagai signal oleh investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang.

Terdapat hasil penelitian empiris yang pernah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, ternyata memberikan hasil yang berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ade Prasetyo (2015) yang menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raden David Febriminanto (2012) menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh terhadap struktur modal.

Kemudian penelitian terdahulu yang menghubungkan ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang dilakukan oleh Rouben Meldrick Andrew Ticoalu (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Sedangkan penelitian yang menghubungkan pertumbuhan aset yang dilakukan oleh Dwinia Aqmarina (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak

berpengaruh terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Julianvidiani (2012) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Selanjutnya terdapat penelitian yang menghubungkan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal yang dilakukan oleh Fatmawati (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil berbeda diperoleh Ikke Marshella (2014) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Dwinia Aqmarina (2015) memfokuskan dalam penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal (studi kasus pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014)”. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu: struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan. Dengan menggunakan metode regresi data panel, hasil yang didapatkan yaitu hanya struktur aktiva yang memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan variabel lainnya tidak signifikan.

Berdasarkan *research gap* dalam penelitian terdahulu di atas maka permasalahan (*research problem*) dalam penelitian ini yaitu masih terdapat inkonsistensi hasil variabel-variabel independen yang berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Firm Size* terhadap struktur modal perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
5. Bagaimana pengaruh *firm size*, profitabilitas, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan masalah-masalah yang diidentifikasi sebelumnya, maka penelitian dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dan memperoleh pemahaman mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Perusahaan *Foods and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015” berdasarkan teori – teori dan informasi yang diperoleh.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pengaruh *Firm Size* terhadap struktur modal perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk menjelaskan pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk menjelaskan pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Untuk menjelaskan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
5. Untuk menjelaskan pengaruh *firm size*, profitabilitas, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Penulisan laporan penelitian ini dapat memberikan sumbangan gagasan, ide dan pemikiran dalam upaya penerapan ilmu serta berbagai bahan referensi atau literatur bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

##### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Penulisan laporan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Serta dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan dengan melihat struktur modalnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Struktur Modal**

Teori struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri, biasanya berkaitan dengan proyek proposal suatu investasi perusahaan (Harmono, 2011, 137). Teori struktur modal yang dikembangkan oleh beberapa ahli digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui perubahan struktur modal (Sutrisno, 2012, 256).

Asumsi yang dibutuhkan untuk menganalisis teori struktur modal adalah sebagai berikut (Van Horne dalam Harmono 2011):

1. Tidak ada pajak pendapatan, dan asumsi ini pada akhirnya dalam aplikasi yang diabaikan.
2. Perubahan rasio utang terhadap modal disebabkan oleh penerbitan surat utang yang digunakan untuk membeli saham, dan sebaliknya menerbitkan saham untuk membayar utang, dan tidak ada biaya transaksi.
3. Perusahaan menetapkan kebijakan deviden sebesar 100% dari laba dibagikan sebagai deviden.
4. Tingkat subjektivitas probabilitas prediksi para investor di pasar terhadap tingkat laba operasi perusahaan yang akan datang adalah sama.
5. Tingkat laba operasi perusahaan diprediksi konstan. Nilai distribusi probabilitas laba operasi prediksi selama periode yang akan datang sama dengan nilai laba operasi sekarang.

##### **2.1.1. Teori Pendekatan Tradisional**

Pendekatan Tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Artinya Struktur Modal mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dimana Struktur Modal dapat berubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

##### **2.1.2. *The Modigliani-Miller (MM) Model***

Teori mengenai struktur modal modern dikenalkan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1958. Modigliani dan Miller mempublikasikan artikel keuangan pada *American Economic Review* 48 (1958, June) yang berjudul yaitu "*The Cost of capital, Corporation Finance, and The Theory of Investment*". Modigliani dan Miller (1958) membuktikan bahwa nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya (Brigham dan Houston, 2011). Modigliani dan Miller (1958) berpendapat



bahwa dalam keadaan pasar sempurna maka penggunaan utang adalah tidak relevan dengan nilai perusahaan, tetapi dengan adanya pajak maka utang akan menjadi relevan.

Namun, studi Modigliani dan Miller ini didasarkan pada sejumlah asumsi yang tidak realistis, antara lain:

1. Tidak ada biaya broker (pialang)
2. Tidak ada pajak
3. Tidak ada biaya kebangkrutan
4. Para investor dapat meminjam dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perseroan
5. Semua investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai peluang investasi perusahaan pada masa mendatang
6. *EBIT* tidak dipengaruhi oleh penggunaan utang

Hasil studi Modigliani dan Miller (1958) yang tidak relevan juga tergantung pada asumsi bahwa tidak ada biaya kebangkrutan. Namun dalam prakteknya, biaya kebangkrutan bias sangat mahal. Perusahaan yang bangkrut mempunyai biaya hukum dan akuntansi yang sangat tinggi, serta sulit menahan pelanggan, pemasok dan karyawan, sehingga teori Modigliani dan Miller kurang relevan. Oleh karena itu, menurut asumsi ini perusahaan akan terus menggunakan utang apabila manfaat utang (penghematan pajak dari utang) masih lebih besar dibandingkan dengan biaya kebangkrutan. Jika biaya kebangkrutan lebih besar dibandingkan dengan penghematan pajak dari utang, perusahaan akan menurunkan tingkat utangnya.

### **2.1.3. Pecking Order Theory**

Teori ini dikenalkan pertama kali oleh Donaldson pada tahun 1961, sedangkan penamaan *pecking order theory* dilakukan oleh Myers pada tahun 1984 dalam *Journal of Finance volume 39* dengan judul *The Capital Structure Puzzle*, yang menyatakan bahwa ada semacam tata urutan (*pecking order*) dalam perusahaan dalam menggunakan modal. Teori ini disebut *pecking order* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai.

*Pecking order theory* menggambarkan sebuah tingkatan dalam pencarian dana perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan internal *equity* dalam membiayai investasi dan mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan. *Theory pecking order* menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, utang yang aman dibandingkan utang yang berisiko serta yang terakhir adalah saham biasa (Myers & majluf, 1984 dalam Sugiarto 2009). Teori *pecking order* yang dibangun berdasarkan beberapa asumsi menekankan pada pentingnya *financial slack* yang cukup di perusahaan guna mendanai proyek-proyek bagus dengan dana internal. Internal *equity* diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi atau amortisasi. Utang diperoleh

dari pinjaman kreditur, sedang eksternal *equity* di peroleh karena perusahaan menerbitkan saham baru.

#### **2.1.4. *Asymmetric Information Theory***

*Asymmetric information* adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda mengenai prospek perusahaan daripada yang dimiliki investor. Kondisi ini dapat dilihat dari reaksi harga saham ketika manajemen mengumumkan sesuatu (seperti peningkatan pembayaran deviden). Dengan demikian, pihak manajemen berpikir bahwa harga saham saat ini sedang *overvalue* (terlalu mahal). Apabila hal tersebut yang dipikirkan terjadi, maka manajemen tentu akan berpikir lebih baik menawarkan saham baru, sehingga dapat dijual dengan harga yang lebih mahal dari yang seharusnya. Di sisi lain, apabila perusahaan menawarkan saham baru, pemodal akan menafsirkan bahwa salah satu kemungkinannya adalah harga saham saat ini sedang terlalu mahal (sesuai dengan persepsi pihak manajemen). Sebagai akibatnya para pemodal akan menawar harga saham baru tersebut dengan harga yang lebih rendah. Karena itu emisi saham baru akan menurunkan harga saham (Brigham dan Houston, 2011).

#### **2.1.5. *Agency Theory***

Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976 mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak atau perjanjian antara satu atau lebih pihak (pemilik) dengan pihak lain (agen) untuk melakukan sebuah jasa atas kepentingan pemilik dimana dalam pelaksanaan jasa tersebut terdapat pelimpahan kekuasaan untuk mengambil keputusan dari pemilik ke agen. Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Konflik antara pemegang saham dengan manajer adalah konsep *free-cash flow*. Ada kecenderungan manajer ingin menahan sumber daya sehingga mempunyai control atas sumber daya tersebut. Jika perusahaan menggunakan utang, maka manajer akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan untuk membayar bunga. Hubungan keagenan adalah salah satu bentuk modifikasi model hubungan social yang paling tua dan umum. Menurut teori ini, manajemen merupakan agen dari pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan. Para pemegang saham berharap para agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen. Untuk dapat melakukan fungsinya dengan baik, manajemen harus diberikan imbalan dan pengawasan yang memadai. Pengawasan dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen. Kegiatan pengawasan membutuhkan biaya yang disebut dengan biaya agensi. Biaya agensi adalah biaya yang berkaitan dengan pemantauan tindakan manajemen guna menjamin agar tindakan tersebut konsisten dengan kesepakatan kontrak diantara manajer, pemegang saham, dan kreditor (Williandri, 2011, 96).

### **2.1.6. Signaling Theory**

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah dengan mengobservasi struktur permodalannya. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham, sedangkan perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya (Brigham dan Houston, 2011).

Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan cerah. Pengumuman penggunaan hutang yang lebih banyak dalam *capital structure* perusahaan menunjukkan adanya optimisme pihak insiders mengenai prospek di masa depan perusahaan, dimana perusahaan akan lebih *profitable* dan dapat memenuhi kewajiban finansial yang harus dipenuhinya.

## **2.2. Laporan Keuangan**

Untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Disamping manajer keuangan, beberapa pihak diluar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Setiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah.

### **2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal: informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

### 2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan antara lain:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan yang menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas, sumberdaya yang di percayakan kepadanya.

### 2.2.3. Komponen Laporan Keuangan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) disebutkan bahwa laporan keuangan yang lengkap adalah sebagai berikut.

- a. Neraca (*Balance Sheet*)  
Neraca adalah laporan yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi dan struktur keuangan perusahaan. Neraca dibagi dalam dua kelompok besar yaitu aktiva (yang berisi aktiva/asset perusahaan) dan pasiva (yang berisi kewajiban dan ekuitas perusahaan).
- b. Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*)  
Laporan laba/rugi adalah laporan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja (prestasi) perusahaan selama kurun waktu tertentu. Laporan ini memuat jumlah penghasilan perusahaan dan biaya-biaya yang terjadi selama kurun waktu tertentu. Dengan mengurangkan beban ke pendapatan tersebut dapat diketahui berapa laba yang berhasil diperoleh perusahaan.
- c. Laporan Perubahan Ekuitas (Modal)  
Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan perubahan aktiva bersih (aktiva-kewajiban) dalam periode tertentu. Laporan ini menggambarkan jumlah laba atau rugi yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan dan perubahan komposisi ekuitas yang berasal dari transaksi pemilik.
- d. Laporan Aliran Kas  
Laporan arus kas adalah laporan mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan penggunaan kas tersebut untuk kebutuhan operasional perusahaan. Laporan aliran kas digunakan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan aktiva bersih, kemampuan membayar kewajibannya tepat waktu (likuiditas), dan sebagainya.

#### 2.2.4. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan bernilai ekonomis. Karakteristik kualitatif keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No 1 (2007, 7) adalah:

1. Dapat dipahami  
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.
2. Relevan  
Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.
3. Keandalan  
Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Dalam hal menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, maka ketidakpastian tersebut diakui dengan mengungkapkan hakikat dan tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat.  
Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya (kelengkapan). Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.
4. Dapat dibandingkan  
Pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi

kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perusahaan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama, dan untuk perusahaan yang berbeda.

### **2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Menurut Agus Sartono (2010, 248), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah:

1. Tingkat penjualan. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
2. Struktur aset. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian, besarnya aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan masa mendatang, maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.
4. Profitabilitas. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.
5. Variabel laba dan perlindungan pajak. Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatibilitas laba perusahaan kecil, maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang.
6. Skala perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.
7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Sebagai contoh, perusahaan membayar deviden sebagai upaya untuk meyakinkan pasar tentang prospek perusahaan, dan kemudian menjual obligasi. Strategi itu diharapkan dapat meyakinkan investor bahwa prospek

perusahaan baik. Dengan kata lain, agar menarik minat investor dalam hal pendanaan.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang digunakan adalah faktor *Firm Size* (Ukuran Perusahaan), Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan *Growth Sales*.

### **2.3.1. Firm Size (Ukuran Perusahaan)**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Sigit dalam Hana Tiara, 2012, 2). Ukuran perusahaan diproyeksikan antara *Log Natural* dari *Total Assets*. Perusahaan yang berukuran besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar (Najmudin dalam Amellia Atasya, 2012, 31). Logaritma dari total aset dijadikan indikator dari ukuran perusahaan karena jika semakin besar ukuran perusahaan maka aset tetap yang dibutuhkan juga akan semakin besar.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh Hendri dan Sutapa (2006), Kartini dan Tulus (2008), Seftianne dan Handayani (2011), Amellia Atasya Achyar dan Hana Tiara (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

### **2.3.2. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (R. Agus Sartono, 2010, 122). Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mampu untuk mendanai kegiatan usahanya secara internal.

Hal ini sesuai dengan dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal sebanyak mungkin sebelum memutuskan untuk menggunakan pendanaan eksternal (Seftianne dan Handayani, 2011). *Dalam penelitian ini, profitabilitas diproyeksikan dengan Return On Assets (ROA)*.

#### **2.3.2.1. Rasio Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin di capai perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Manajemen perusahaan dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah di tetapkan. Besarnya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal mendapatkan keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, di gunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang di kenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut pendapat **Kasmir (2012, 196)**, mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah: “*Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.*”

### 2.3.2.2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Berikut ini adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan :

#### 1. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengukur hasil akhir dari seluruh kegiatan perusahaan. Selisih laba bersih dengan laba usaha dapat mencerminkan beberapa beban yang ditanggung perusahaan untuk beban-beban non operasional.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

#### 2. *Return on Investment* (ROI)

Menurut Irham Fahmi (2011:137), Rasio *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi, atau ditulis juga dengan *return on total asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Rumus dari *return on investment* (ROI) adalah :

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Irham Fahmi (2011, 137), rasio *return on equity* (ROE) disebut juga laba atas *equity*. Dalam beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Rumus *return on equity* (ROE) adalah :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

#### 4. *Return on Assets* (ROA)

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Semakin tinggi ROA, maka semakin kecil proporsi utang di dalam struktur modal



perusahaan. Adanya biaya kebangkrutan pada penggunaan dana eksternal menyebabkan penggunaan dana internal dianggap lebih murah. Oleh karena itu, perusahaan yang mendapatkan tingkat pengembalian terhadap aset yang tinggi akan cenderung banyak memanfaatkan dana sendiri untuk keperluan investasi dengan demikian tingkat utang perusahaan akan semakin rendah. Jadi *return on assets* dan tingkat utang dianggap memiliki hubungan negatif yang berarti semakin besar tingkat *return on assets* perusahaan, maka semakin kecil tingkat utangnya.

Rumus *Return On Assets (ROA)* adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.3.3. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari aset total. Perusahaan dengan tingkat aset yang tinggi dapat dianggap mempunyai risiko yang tinggi terhadap beta, karena perusahaan yang mempunyai laju pertumbuhan tinggi harus dapat menyediakan modal yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya. Oleh karena itu variable pertumbuhan aset diprediksi mempunyai hubungan yang positif terhadap beta. Hubungan ini tidak didukung oleh teori (Hartono, 2009, 378).

Variabel ini juga dapat didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari aktiva tetap, dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total aset } t - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } (t - 1)}$$

Dimana:

Aset (t) = Aset tahun periode saat ini

Aset (t-1) = Aset tahun periode sebelumnya

### 2.3.4. *Growth Sales* (Pertumbuhan Penjualan)

Pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kesuma dalam Clarenisia dan Azizah, 2012). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan utang, begitu pula sebaliknya.

## 2.4. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang berhubungan dengan struktur modal telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya sehingga hasil penelitian mereka dapat dijadikan landasan untuk penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya:

Sulaiman (2013), meneliti tentang Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011). Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan *foods and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

Hasil penelitian dengan menggunakan metode *Multiple Regression* menunjukkan bahwa Ada pengaruh secara simultan variabel terhadap struktur modal dengan F-test pada 0,000; Hasil dari penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dwinia Aqmarina (2015), meneliti tentang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011.

Hasil penelitian dengan menggunakan metode regresi data panel ini menunjukkan bahwa Struktur aktiva yang memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap struktur modal ( $p \text{ value} < 0,05$ ), sedangkan variabel yang lainnya tidak signifikan ( $p \text{ value} > 0,05$ ).

Raden David Febriminanto (2012), melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2001-2010. Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh Profitabilitas, *Return On Asset*, NPM, *SIZE*, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset terhadap struktur modal. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka dapat diketahui bahwa Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Berbeda dengan *SIZE* yang berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal (DER).

Ikke Marshella (2014), melakukan penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data diperoleh dari laporan keuangan dan ringkasan kinerja perusahaan yang di publikasikan di Indonesia Stock Exchange (IDX).

Dengan menggunakan analisis regresi berganda, ditemukan bahwa bahwa variabel *SIZE*, pertumbuhan aset dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap

struktur modal, sedangkan variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Rouben Meldrick Andrew Ticoalu (2013), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan di sektor *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor perusahaan yang memberikan pengaruh pada struktur modal. Variabel-variabel yang digunakan yaitu *profitability*, *size*, *liquidity*, *growth*, dan *business risk*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 60 observasi.

Hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda ini menunjukkan bahwa variabel *profitability* dan *size* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal tetapi memiliki arah negatif (-). Variabel *liquidity*, *growth*, dan *size* berpengaruh signifikan positif terhadap *debt*.

Muhrany Agustia (2012), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, likuiditas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

Hasil penelitian dengan menggunakan metode *Multiple Regression* menunjukkan bahwa Ada pengaruh secara simultan variabel terhadap struktur modal dengan F-test pada 0,000; terdapat pengaruh yang signifikan parsial dari beberapa variabel yaitu dampak positif pada profitabilitas dengan nilai regresi 0,007, dampak positif pada pertumbuhan penjualan dengan nilai regresi 0,046, dampak negatif terhadap likuiditas dengan nilai regresi 0,002; terdapat pengaruh tidak signifikan pada beberapa variabel, dampak tidak signifikan positif terhadap struktur aktiva dan ukuran perusahaan dengan masing-masing nilai regresi 0,877 dan 0,360.

Ringkasan penelitian terdahulu sebagaimana yang diuraikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1  
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti          | Judul Penelitian                                                                                                                                                                                                                            | Variabel                                                                   |                | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                 |
|----|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                        |                                                                                                                                                                                                                                             | Independen                                                                 | Dependen       |                                                                                                                                                                                                                  |
| 1  | Sulaiman (2013)        | Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011). | Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan. | Struktur Modal | Hasil dari penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. |
| 2  | Dwinia Aqmarina (2015) | Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus pada                                                                                                                                                                   | Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan                               | Struktur Modal | Struktur aktiva yang memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap struktur modal (p                                                                                                                        |

|   |                                       |                                                                                                                                                                                    |                                                                                                      |                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---|---------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                       | Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011).                                                                                                         | Aset, Ukuran Perusahaan                                                                              |                | value<0,05), sedangkan variabel yang lainnya tidak signifikan (p value>0,05).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 3 | Raden David Febrimianto (2012)        | Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2001-2010.                                                  | Profitabilitas, <i>Return On Asset</i> , NPM, <i>SIZE</i> , Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset. | Struktur Modal | Profitabilitas Return On Asset (ROA) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Berbeda dengan <i>SIZE</i> yang berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal (DER).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 4 | Ikke Marshalla (2014)                 | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. | <i>SIZE</i> , Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas                             | Struktur Modal | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>SIZE</i> , pertumbuhan aset dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal, sedangkan variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 5 | Rouben Meldrick Andrew Ticoalu (2013) | Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan di Sektor <i>Agriculture</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011.                     | <i>Profitability</i> , <i>Size</i> , <i>Liquidity</i> , <i>Growth</i> , <i>business risk</i>         | Struktur Modal | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>profitability</i> dan <i>size</i> berpengaruh signifikan terhadap struktur modal tetapi memiliki arah negatif (-). Variabel <i>liquidity</i> , <i>growth</i> , dan <i>size</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>debt</i> .                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 6 | Muhrany Agustia (2012)                | Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011.                                       | Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan                | Struktur Modal | Hasil dari penelitian ini:<br>1) Ada pengaruh secara simultan variabel terhadap struktur modal dengan F-test pada 0,000, 2) Terdapat pengaruh yang signifikan parsial dari beberapa variabel, dampak positif pada profitabilitas dengan nilai regresi 0,007, dampak positif pada pertumbuhan penjualan dengan nilai regresi 0,046, dampak negatif terhadap likuiditas dengan nilai regresi 0,002; 3) Terdapat pengaruh tidak signifikan pada beberapa variabel, dampak tidak signifikan positif terhadap struktur aktiva dan ukuran perusahaan dengan masing-masing nilai regresi 0,877 dan 0,360. |

Berdasarkan penelitian terdahulu pada tabel 1, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya. Secara umum, persamaannya terletak pada variabelnya yaitu struktur modal.

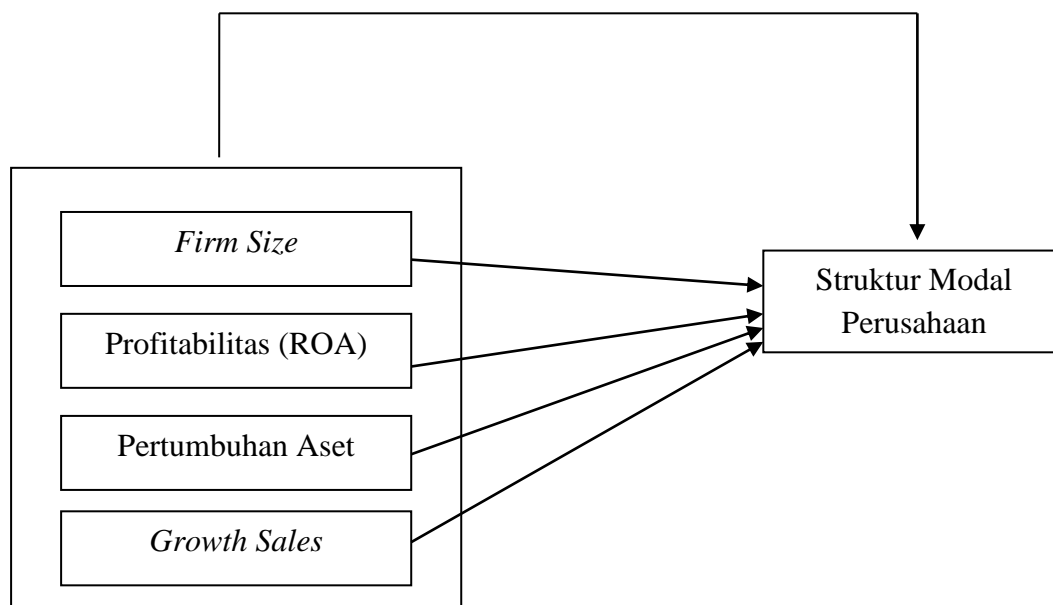
Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian, variabel independen penelitian, dan periode penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman (2013) melakukan analisis dengan melihat profitabilitas, ukuran

perusahaan, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini periode penelitian dilakukan pada periode 2008-2011. Dwinia Aqmarina (2013) memilih objek penelitian pada perusahaan *foods and beverages* dengan periode 2008-2011. Dwinia Aqmarina (2015) memilih perusahaan konstruksi dan pertambangan sebagai objek penelitiannya. Raden David Febriminanto (2012) melakukan penelitian dengan periode 10 tahun, sedangkan Ikke Marshella (2014) melakukan penelitian dengan periode 3 tahun .

## 2.5. Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2011, 60).

Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan pada gambar. Kerangka pemikiran tersebut menunjukkan pengaruh variabel independen baik secara parsial maupun simultan terhadap struktur modal perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI.



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

## 2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1 : Variabel *firm size* berpengaruh positif terhadap struktur modal

Hipotesis 2 : Variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Hipotesis 3 : Variabel pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal

Hipotesis 4 : Variabel *growth sales* berpengaruh positif terhadap struktur modal

Hipotesis 5 : Variabel *firm size*, profitabilitas, pertumbuhan aset dan *growth sales* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap struktur modal

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang menjelaskan atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh *Firm Size* (Ukuran perusahaan), *Profitabilitas*, *Pertumbuhan Aset* dan *Growth Sales* terhadap struktur modal.

#### **3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1. Objek Penelitian**

Objek Penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian pada makalah ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* (Ukuran perusahaan), *Profitabilitas*, *Pertumbuhan Aset* dan *Growth Sales* terhadap struktur modal.

##### **3.2.2. Unit Penelitian**

Unit analisis yang digunakan adalah tiga perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Fast Food Indonesia Tbk, PT Siantar Top Tbk dan PT Sierad Produce Tbk.

##### **3.2.3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang penulis gunakan untuk mendapatkan laporan hasil penelitian adalah PT Fast Food Indonesia Tbk, PT Siantar Top Tbk dan PT Sierad Produce Tbk.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder yaitu pada situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang diambil adalah data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

#### **3.4. Operasional Variabel**

*Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik.*

Untuk memudahkan proses penelitian, penulis mengklasifikasikan variabel ke dalam 2 (dua) kelompok, yaitu:

1. Variabel Independent (variabel bebas/tidak terikat) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel bebas adalah variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain dan merupakan faktor

penyebab yang dapat memengaruhi variabel yang tidak bebas (variabel dependen). Suatu variabel digolongkan dalam variabel bebas apabila dalam hubungannya dengan variabel lain memiliki fungsi sebagai variabel yang menerangkan variabel lainnya. Dalam hubungannya dengan judul yang ditetapkan, yang menjadi variabel independen adalah *Firm Size* (Ukuran perusahaan), Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan *Growth Sales* (Pertumbuhan penjualan).

2. Variabel Dependent (variabel terikat/tidak bebas), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel dependen adalah Struktur Modal.

Penjabaran masing-masing variabel indikator, ukuran dan skala data, dapat ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2  
Operasionalisasi Variabel  
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Foods and Beverages  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

| No | Variabel            | Sub Variabel                                                                                                          | Indikator                                                                                                                                                    | Ukuran                                                                                                                                                                                                                     | Skala                      |
|----|---------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
| 1  | <i>Firm Size</i>    |                                                                                                                       | <i>Log Natural</i><br>Total Aset                                                                                                                             | <i>LnTotalAssets</i>                                                                                                                                                                                                       | Rasio                      |
| 2  | Profitabilitas      | - <i>Net Profit Margin</i><br>- <i>Return On Investment</i><br>- <i>Return On Equity</i><br>- <i>Return On Assets</i> | - Laba setelah pajak<br>Penjualan bersih<br>- laba bersih setelah pajak<br>- Total aset<br>- Net Income<br>- Ekuitas<br>- Laba setelah Pajak<br>- Total Aset | $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$<br>$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$<br>$\frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$<br>$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio<br><br><br><br>Rasio |
| 3  | Pertumbuhan Aset    |                                                                                                                       | Total Aset                                                                                                                                                   | $\frac{\text{Total aset } t - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } (t - 1)}$                                                                                                                                     | Rasio                      |
| 4  | <i>Growth Sales</i> |                                                                                                                       | Total Penjualan                                                                                                                                              | $\frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } (t - 1)}{\text{Penjualan } (t - 1)}$                                                                                                                                        | Rasio                      |
| 5  | Struktur Modal (Y)  |                                                                                                                       | - Total Liabilitas<br>- Total Ekuitas                                                                                                                        | $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$                                                                                                                                                                     | Rasio                      |

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Arikunto, 2013, 173). Populasi dalam penelitian ini berupa seluruh perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.



Selanjutnya, dilakukan pemilihan sampel penelitian. Menurut Arikunto (2013, 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sesuai dengan pengertian ini, maka pengambilan sampel harus diperhatikan agar pemilihan sampel tersebut dapat benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian dan dapat mewakili populasi.

Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012, 96). Tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria penyaringan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun (2011-2015)
3. Perusahaan tersebut bukan merupakan perusahaan yang bergerak di sektor industri keuangan.

Setelah melakukan pemilihan terhadap sampel, maka diperoleh 3 sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

### **3.6. Metode Pengumpulan Data**

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahunan pada PT Fast Food Indonesia Tbk, PT Siantar Top Tbk dan PT Sierad Produce Tbk yang terdaftar di BEI. Dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang telah diaudit selama lima tahun yaitu tahun 2011-2015. Selain itu, dilakukan juga studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang berhubungan dengan Struktur Modal, rasio keuangan, jurnal-jurnal, media masa cetak, media *on-line internet; download*, dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lain.

### **3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014, 207). Berikut penjelasan metode analisis tersebut:

#### **3.7.1. Statistik Deskriptif**

Dalam statistik deskriptif penelitian ini, data diolah dan disajikan berdasarkan periode dan karakteristik data. Hasil pengolahan dan penyajian data tersebut juga dibandingkan untuk membantu memahami pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Statistik deskriptif yang disajikan meliputi nilai maksimum,

minimum, rata-rata, standar deviasi, jumlah dan proporsi yang dikelompokkan menurut variabel. Penulis mengolah data menggunakan SPSS. Pengujian statistik dengan menggunakan SPSS dilakukan untuk memperoleh hasil mengenai korelasi pearson dan signifikansi. Serta akan diperoleh juga hasil dari analisis regresi, perhitungan uji F, *descriptive statistic*, dan perhitungan uji t dan uji  $R^2$  yang digunakan untuk membandingkan hasil hubungan antara *firm size*, profitabilitas, pertumbuhan aset dan *growth sales* dengan struktur modal.

### 3.7.2. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji menggunakan metode regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

### 3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat dikatakan model yang baik jika memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). BLUE dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik meliputi (Singgih Santoso, 2012, 358):

#### 1. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data perlu dilakukan uji normalitas baik menggunakan kurva persebaran data berupa *curve normal* dan *normal plot* atau menggunakan uji *Kolmogorov-Sminornov*, dengan kriteria jika signifikansi  $< 0,05$  berarti data terdistribusi tidak normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, dan biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Spearman's rho*.

#### 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji Autokorelasi digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dapat dilihat dari nilai Runs Test.

#### 4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance Inflation Factor* (VIF).

Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Kriteria pengujian:

- a. Jika output regresi memiliki nilai *tolerance* < 0,1 atau nilai VIF > 10, maka output regresi tersebut menyebabkan multikolinearitas (terjadi multikolinearitas).
- b. Jika output regresi memiliki nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < dari 10, maka output regresi tersebut tidak menyebabkan multikolinearitas (tidak terjadi multikolinearitas).

Alternatif lain yaitu dengan melihat hasil koefisien korelasi antar variabel independen. Koefisien korelasi yang tinggi mengindikasikan adanya Multikolinearitas. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi yang tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar dan tidak terhingga.

#### 1. Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Duwi Priyatno, 2012, 139).

Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### 2. Uji F (Uji Koefisien regresi Secara Bersama-sama)

Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Duwi Priyatno, 2012, 137).

Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

#### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) ditujukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen (*Firm Size*, Profitabilitas, Pertumbuhan aset, *Growth Sales*) menjelaskan variabel dependen (struktur modal). Nilai  $R^2$  terletak antara 0 dan 1, sehingga semakin besar nilai  $R^2$  menunjukkan bahwa

semakin baik model dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  besarnya antara 0-1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Apabila  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel bebas semakin berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **2.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan Sektor *Foods and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Objek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah perusahaan-perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Fast Food Indonesia Tbk, PT Siantar Top Tbk dan PT Sierad Produce Tbk.

###### **1. PT Fast Food Indonesia Tbk**

Sebagai pemegang hak waralaba tunggal untuk merek KFC di Indonesia, PT Fast Food Indonesia Tbk didirikan oleh Keluarga Gelael pada 1978. Pada 1979, Perseroan mendapatkan akuisisi waralaba dengan pembukaan gerai pertama pada bulan Oktober di Jalan Melawai di Jakarta. Pembukaan gerai pertama terbukti sukses dan diikuti dengan pembukaan gerai-gerai selanjutnya di Jakarta dan ekspansi hingga ke sejumlah kota besar lainnya di Indonesia antara lain Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makassar, dan Manado. Sukses membangun merek ini, menanamkan KFC dalam benak konsumennya sebagai merek waralaba cepat saji yang terkenal dan dominan di Indonesia.

Dengan bergabungnya Salim Group pada 1990 sebagai salah satu pemegang saham utama semakin mendorong inisiatif ekspansi bisnis Perseroan, dan pada 1993, Perseroan terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), satu langkah untuk meningkatkan pertumbuhannya. Kepemilikan saham mayoritas 80% pada saat ini terdistribusi 43,84% kepada PT Gelael Pratama dari Gelael Group dan 35,84% kepada PT Megah Eraraharja dari Salim Group; sementara saham minoritas (20%) terbagi kepada Masyarakat dan Koperasi Karyawan.

Perseroan memperoleh hak untuk menggunakan merek KFC dari pemilik waralaba saat ini, Yum! Asia Franchise Pte Ltd, suatu bagian dari Yum! Restaurants International (YRI). YRI sendiri adalah sebuah badan usaha dari Yum! Brands Inc, sebuah perusahaan publik di Amerika Serikat dan pemilik waralaba dari empat merek ternama lainnya, yaitu : Pizza Hut, Taco Bell, A&W, dan Long John Silvers. Namun demikian, pada akhir 2011, dua merek lainnya yaitu : A&W dan Long John Silvers sudah tidak bergabung lagi dalam Yum! Brands Inc. Bahkan dengan keluarnya kedua merek ini tidak mengubah posisi Yum! Group sebagai jaringan restoran cepat saji terbesar dan terbaik di dunia dalam memberikan variasi pilihan restoran ternama. Selain itu, untuk kategori ayam goreng cepat saji, tidak ada merek lain yang dapat mengalahkan KFC.

Pengalaman sukses dan peningkatan pertumbuhan yang berkelanjutan selama lebih dari 30 tahun, tidak diragukan lagi telah menjadikan merek KFC sebagai pemimpin pasar restoran cepat saji di negara ini. Ekspansi jaringan restoran terus diupayakan supaya bisa hadir dekat dengan konsumen, baik di kota-kota metropolitan yang sarat persaingan maupun di kotakota di daerah tingkat II. Sejak empat tahun terakhir, Perseroan lebih berfokus pada pembukaan gerai bertipe free-standing (gerai yang berada di bangunan yang berdiri sendiri) yang memberikan fleksibilitas yang lebih dalam jam operasi dengan fasilitas lengkap untuk memenuhi kebutuhan dan selera konsumen. Sejumlah gerai yang sudah dibuka sebelumnya direnovasi untuk memberikan tampilan baru yang lebih segar dan modern sesuai dengan obyektif Perseroan. Pada akhir 2011, Perseroan mengoperasikan total 421 gerai, yang tersebar di 32 dari 33 propinsi, di lebih dari 95 kota-kota di seluruh Indonesia, dan mempekerjakan sekitar 16.365 karyawan dengan hasil penjualan lebih dari Rp3,317 triliun. Pada minggu pertama bulan Oktober di tahun ini, untuk pertama kali sejak Perseroan terdaftar sebagai perusahaan publik, Obligasi diterbitkan tanpa warkat berjangka waktu lima tahun dengan bunga Obligasi sebesar 9,5% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, yang pada dasarnya akan digunakan untuk membiayai pendirian gerai-gerai baru, renovasi atas gerai-gerai Perseroan yang sudah ada, perluasan gudang-gudang produksi Perseroan yang sudah ada, serta pembangunan gudang-gudang baru.

Produk-produk utama Perseroan, Colonel's Original Recipe dan Hot & Crispy, tetap menjadi produk ayam goreng paling disukai di antara semua merek restoran cepat saji di seluruh Indonesia, yang konsisten dinilai sebagai ayam goreng paling enak versi berbagai survei konsumen di Indonesia. Produk-produk Perseroan dikelompokkan dalam beberapa kategori antara lain Menu Goceng, Menu Praktis, dan menu paket kombinasi lainnya. Untuk kategori Menu Goceng, dimana setiap produk dihargai Rp5,000, terdapat lebih dari 10 produk bernilai tinggi dimana Mocha Float dan OR Burger Deluxe adalah produk dengan penjualan tertinggi. Untuk memberikan keragaman pada kategori Menu Goceng, pilihan menu diganti dari waktu ke waktu untuk disesuaikan dengan selera konsumen. Kategori lainnya yaitu : Menu Praktis yang terdiri atas produk-produk untuk dipesan bawa dan dikonsumsi dengan mudah dalam perjalanan, seperti : Colonel Burger, Twister, Colonel Yakiniku, dll. Untuk menambahkan variasi menu paket kombinasi dengan harga terjangkau bernilai tambah, Super Panas dan KFC Attack terus ditawarkan. Sebagai pelengkap produk-produk utama ini, juga tersedia produk-produk yang disesuaikan dengan selera lokal, antara lain : Perdekel, Nasi, Salad, dan Sup KFC. Selain itu, pada 2011, Perseroan mulai terus menerus mengembangkan KFC Coffee, sebagai layanan baru di semua gerai KFC bertipe free-standing (gerai yang berada di bangunan yang berdiri sendiri), menyajikan rangkaian produk kopi berkualitas, disajikan panas maupun dingin, dilayani di counter terpisah dengan ruangan duduk tersendiri untuk para pecinta kopi. Untuk menarik konsumen pada jam-jam sepi, Perseroan juga mengenalkan minuman bernama Krushers dengan aneka pilihan rasa.

Kinerja Perseroan dari segi pertumbuhan penjualan menjadikannya salah satu yang terbaik di pasar regional KFC se Asia selama dua tahun berturut-turut, dengan rata-rata 18,7% pada 2010 dan 13,8% pada 2011, dan Perseroan berharap akan terus mempertahankan posisi ini. Pengembangan merek KFC secara terus menerus dengan berbagai strategi pemasaran yang inovatif, keunggulan operasional, dan pertumbuhan dua digit yang konsisten dalam penjualan dan pengembangan restoran, telah menganugerahi Perseroan berbagai penghargaan untuk fungsi-fungsi tertentu dari Yum! Asia Franchise Pte Ltd. Pada tahun 2011, Perseroan menerima penghargaan Tiger untuk Customer Mania.

## 2. PT Siantar Top Tbk

PT Siantar Top Tbk, pertama kali didirikan pada tahun 1972. Sebagai pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur, pada tahun 1996 Siantar Top tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Saat ini PT Siantar Top terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda terdepan yang bergerak di bidang manufacturing makanan ringan. PT Siantar Top mulai melebarkan sayapnya, melakukan ekspansi di beberapa kawasan Asia, salah satunya Cina.

Seiring dengan berjalannya waktu, PT Siantar Top terus melakukan pembenahan dalam segi kualitas produk sehingga bisa diterima di berbagai kalangan. Dan karena kualitas produknya, kini berbagai macam produk PT Siantar Top dapat dinikmati oleh konsumen yang tersebar di mancanegara.

Perjalanan kesuksesan PT Siantar Top tidak lepas dari segala aral melintang yang menyakitkan dan kisah inspiratif dari seseorang yang gigih untuk meraih mimpi besar. Beliau adalah Shindo Sumidomo yang dilahirkan pada tahun 1953 di Pematang Siantar, Sumatera Utara. Shindo kecil yang tumbuh di keluarga dengan latar belakang usaha makanan memang memiliki keinginan tahunan yang sangat besar di bidang culinary. Sejak kecil, beliau melakukan berbagai macam riset dan eksperimen untuk menciptakan makanan yang enak. Sehingga akhirnya ide untuk memulai usaha makanannya sendiri tercetus.

Pada tahun 1987 usaha rumahan Shindo Sumidomo berkembang menjadi PT Siantar Top Industri. 2 tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1989 beliau mendirikan pabrik baru seluas 25.000 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Tambak Sawah, Sidoarjo. Dan pada tahun 1996 PT Siantar Top berhasil tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia, dan menjadi PT Siantar Top Tbk.

Perluasan usaha juga terus dilakukan oleh PT Siantar Top Tbk. Dimulai di tahun 1998 dengan mendirikan pabrik baru di Medan, tahun 2002 mendirikan pabrik di Bekasi, dan yang terbaru pada tahun 2011 mendirikan pabrik di Makassar.

Untuk ISO yang merupakan standar Internasional untuk sistem manajemen mutu, PT Siantar Top Tbk telah mendapatkan ISO 9001:2000, ISO 9001:2008, dan

juga ISO 22000:2005 dari URS. Beberapa penghargaan juga berhasil didapatkan oleh PT Siantar Top Tbk, diantaranya adalah Global Brand Developer tahun 2007, The Best Quality Product of The Year (2013), The Best Manufacturing Company of The Year (2014), dan juga Top Brand for KIDS (2015).

Saat ini PT Siantar Top terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda terdepan yang bergerak di bidang manufacturing makanan ringan. PT Siantar Top mulai melebarkan sayapnya, melakukan ekspansi di beberapa kawasan Asia, salah satunya adalah Cina.

### 3. PT Sierad Produce Tbk

PT Sierad Produce Tbk merupakan perusahaan yang dibentuk pada tahun 2001 sebagai hasil penggabungan empat badan usaha yang bergerak di bidang usaha inti dari Sierad Group. Empat perusahaan tersebut adalah PT. Anwar Sierad Tbk, PT. Sierad Produce Tbk, PT. Sierad Feedmill dan PT. Sierad Grains. Kantor pusatnya berlokasi di TCC Batavia Tower One, Lantai 7, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta Pusat 10220, dengan tempat usaha tersebar di Bogor, Sukabumi, Tangerang, Sidoarjo, Magelang, Banjarmasin dan Makassar. Perusahaan ini dulunya bernama bernama PT Betara Darma Ekspor Impor, didirikan pada 06 September 1985. Bisnis inti mereka mencakup produksi pakan ternak dan produksi utama, peternakan dan penetasan, kemitraan, rumah potong dan produksi lanjutan serta nilai tambah dari berbagai produk daging ayam, peralatan peternakan ayam dan produksi tepung ikan.

Perusahaan mengalami kemajuan usaha melalui komitmennya untuk menghasilkan berbagai produk yang berkualitas baik dengan standar internasional. Hal ini terlihat dari diterimanya berbagai penghargaan seperti HACCP (*Hazard Analysis and Critical Control Point*), ISO 9001 dan Sertifikat HALAL dari Majelis Ulama Indonesia karena perusahaan telah menetapkan metode pemotongan hewan yang sesuai dengan hukum Islam. Penerapan teknologi keamanan bio yang ketat, menjamin bahwa produk yang dihasilkan bersifat higienis, sehat dan aman untuk dikonsumsi.

Pada tanggal 29 Nopember 1996, SIPD memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SIPD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Des 1996.

#### **4.1.2. Data *Firm Size* yang Diukur dengan Log Natural dari Total Aset (LnTotalAssets) Pada Tiga Perusahaan *Foods and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015**

Ukuran perusahaan diproyeksikan antara *Log Natural* dari *Total Assets*. Logaritma dari total aset dijadikan indikator dari ukuran perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka aset tetap yang dibutuhkan juga akan semakin besar.



Berikut merupakan hasil perhitungan *Log Natural* dari *Total Assets* pada tiga perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Tabel 3  
*Firm Size*  
Perusahaan *Foods and Beverages* Periode 2011-2015

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Total Aset        | LnTotalAssets |
|----|-----------------|-------|-------------------|---------------|
| 1  | FAST            | 2011  | 1.547.982.024     | 2116%         |
|    | FAST            | 2012  | 1.781.905.994     | 2130%         |
|    | FAST            | 2013  | 2.028.124.663     | 2143%         |
|    | FAST            | 2014  | 2.162.633.810     | 2149%         |
|    | FAST            | 2015  | 2.310.536.370     | 2156%         |
| 2  | STTP            | 2011  | 934.765.927.864   | 2756%         |
|    | STTP            | 2012  | 1.249.840.835.890 | 2785%         |
|    | STTP            | 2013  | 1.470.059.394.892 | 2802%         |
|    | STTP            | 2014  | 1.700.204.093.895 | 2816%         |
|    | STTP            | 2015  | 1.919.568.037.170 | 2828%         |
| 3  | SIPD            | 2011  | 2.641.602.932.160 | 2860%         |
|    | SIPD            | 2012  | 3.298.123.574.771 | 2882%         |
|    | SIPD            | 2013  | 3.155.680.394.480 | 2878%         |
|    | SIPD            | 2014  | 2.800.914.553.878 | 2866%         |
|    | SIPD            | 2015  | 2.246.770.166.899 | 2844%         |

(Sumber: Data diolah oleh Penulis, tahun 2017)

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa sepanjang tahun 2011-2015 Log Natural dari Total Aset tertinggi ditempati oleh PT Sierad Produce Tbk dengan persentase tertinggi sebesar 2882% pada tahun 2012, sedangkan PT Fast Food Indonesia Tbk menempati tingkat terendah dengan persentase terendah sebesar 2116% pada tahun 2011.

#### **4.1.3. Data Rasio Profitabilitas yang Diukur dengan *Return On Assets* (ROA) Pada Tiga Perusahaan *Foods and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015**

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba setelah pajak atas total aset. Pengukuran yang dilakukan yaitu dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset. Berikut merupakan perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada tiga perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Tabel 4  
*Return On Assets (ROA)*  
 Perusahaan *Foods and Beverages* Periode 2011-2015

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Laba Setelah Pajak | Total Aset        | ROA (%) |
|----|-----------------|-------|--------------------|-------------------|---------|
| 1  | FAST            | 2011  | 229.054.524        | 1.547.982.024     | 15%     |
|    | FAST            | 2012  | 206.045.984        | 1.781.905.994     | 12%     |
|    | FAST            | 2013  | 156.290.628        | 2.028.124.663     | 8%      |
|    | FAST            | 2014  | 152.046.069        | 2.162.633.810     | 7%      |
|    | FAST            | 2015  | 105.023.728        | 2.310.536.370     | 5%      |
| 2  | STTP            | 2011  | 42.675.154.847     | 934.765.927.864   | 5%      |
|    | STTP            | 2012  | 74.626.183.474     | 1.249.840.835.890 | 6%      |
|    | STTP            | 2013  | 114.437.068.803    | 1.470.059.394.892 | 8%      |
|    | STTP            | 2014  | 123.465.403.948    | 1.700.204.093.895 | 7%      |
|    | STTP            | 2015  | 185.705.201.171    | 1.919.568.037.170 | 10%     |
| 3  | SIPD            | 2011  | 23.452.266.464     | 2.641.602.932.160 | 1%      |
|    | SIPD            | 2012  | 15.061.473.532     | 3.298.123.574.771 | 0%      |
|    | SIPD            | 2013  | 8.377.508.652      | 3.155.680.394.480 | 0%      |
|    | SIPD            | 2014  | 2.064.055.454      | 2.800.914.553.878 | 0%      |
|    | SIPD            | 2015  | (362.030.918.107)  | 2.246.770.166.899 | -16%    |

(Sumber: Data diolah oleh Penulis, tahun 2017)

Berdasarkan tabel 4 terlihat pada tahun 2011 dan 2012 PT Fast Food Indonesia Tbk memiliki nilai *return on assets* yang tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya dengan persentase 15% dan 12%. Untuk PT Sierad Produce Tbk, memiliki nilai terendah yaitu sebesar 1%, tetapi pada tahun 2012 hingga 2014 berada di posisi *Break Event Point* (BEP) yaitu ketika perusahaan tidak mengalami keuntungan atau kerugian dengan nilai ROA sebesar 0%.

Pada tahun 2013 dan 2014 PT Fast Food Indonesia Tbk dan PT Siantar Top Tbk memiliki nilai *return on assets* yang sama yaitu sebesar 8% dan 7%. Sedangkan untuk tahun 2015 PT Siantar Top Tbk memiliki nilai *return on assets* yang tertinggi dengan persentase 10%.

#### **4.1.4. Data Pertumbuhan Aset yang Diukur dengan Total Aset Pada Tiga Perusahaan *Foods and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015**

Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari aset total. Pengukuran yang dilakukan yaitu dengan mengurangi aset tahun periode saat ini dengan aset tahun periode sebelumnya kemudian dibagi dengan aset tahun periode sebelumnya.

Tabel 5  
Pertumbuhan Aset  
Perusahaan *Foods and Beverages* Periode 2011-2015

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Total Aset        | Total Aset (t) - Total Aset (t-1) | Pertumbuhan Aset |
|----|-----------------|-------|-------------------|-----------------------------------|------------------|
| 1  | FAST            | 2010  | 1.236.043.044     | -                                 | -                |
|    | FAST            | 2011  | 1.547.982.024     | 311.938.980                       | 25%              |
|    | FAST            | 2012  | 1.781.905.994     | 233.923.970                       | 15%              |
|    | FAST            | 2013  | 2.028.124.663     | 246.218.669                       | 14%              |
|    | FAST            | 2014  | 2.162.633.810     | 134.509.147                       | 7%               |
|    | FAST            | 2015  | 2.310.536.370     | 147.902.560                       | 7%               |
| 2  | STTP            | 2010  | 649.273.975.548   | -                                 | -                |
|    | STTP            | 2011  | 934.765.927.864   | 285.491.952.316                   | 44%              |
|    | STTP            | 2012  | 1.249.840.835.890 | 315.074.908.026                   | 34%              |
|    | STTP            | 2013  | 1.470.059.394.892 | 220.218.559.002                   | 18%              |
|    | STTP            | 2014  | 1.700.204.093.895 | 230.144.699.003                   | 16%              |
|    | STTP            | 2015  | 1.919.568.037.170 | 219.363.943.275                   | 13%              |
| 3  | SIPD            | 2010  | 2.037.458.582.968 | -                                 | -                |
|    | SIPD            | 2011  | 2.641.602.932.160 | 604.144.349.192                   | 30%              |
|    | SIPD            | 2012  | 3.298.123.574.771 | 656.520.642.611                   | 25%              |
|    | SIPD            | 2013  | 3.155.680.394.480 | (142.443.180.291)                 | -4%              |
|    | SIPD            | 2014  | 2.800.914.553.878 | (354.765.840.602)                 | -11%             |
|    | SIPD            | 2015  | 2.246.770.166.899 | (554.144.386.979)                 | -20%             |

(Sumber: Data diolah oleh Penulis, tahun 2017)

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa sepanjang tahun 2011 hingga 2015 pertumbuhan aset tertinggi ditempati oleh PT Siantar Top Tbk dengan persentase tertinggi sebesar 44%. Pada tahun 2011 dan 2012 PT Sierad Produce Tbk menempati posisi kedua dengan selisih sebesar 5% dan 10%. Sedangkan pada tahun 2013 hingga 2015, PT Fast Food Indonesia Tbk berhasil mengungguli PT Sierad Produce Tbk untuk menempati posisi kedua dengan persentase sebesar 14%, 7%, 7%.

#### 4.1.5. Data *Growth Sales* (Pertumbuhan Penjualan) yang Diukur dengan Total Penjualan Pada Tiga Perusahaan *Foods and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015

Pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pengukuran yang dilakukan yaitu dengan mengurangi penjualan tahun periode saat ini dengan penjualan tahun periode sebelumnya kemudian dibagi dengan penjualan tahun periode sebelumnya.

Tabel 6  
Pertumbuhan Penjualan  
Perusahaan *Foods and Beverages* Periode 2011-2015

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Penjualan Bersih  | Total Penjualan (t) -<br>Total Penjualan (t-1) | Pertumbuhan<br>Penjualan |
|----|-----------------|-------|-------------------|------------------------------------------------|--------------------------|
| 1  | FAST            | 2010  | 2.913.604.568     | -                                              | -                        |
|    | FAST            | 2011  | 3.316.799.653     | 403.195.085                                    | 14%                      |
|    | FAST            | 2012  | 3.559.485.575     | 242.685.922                                    | 8%                       |
|    | FAST            | 2013  | 3.960.252.775     | 400.767.200                                    | 11%                      |
|    | FAST            | 2014  | 4.208.887.158     | 248.634.383                                    | 6%                       |
|    | FAST            | 2015  | 4.475.061.326     | 266.174.168                                    | 6%                       |
| 2  | STTP            | 2010  | 762.612.830.093   | -                                              | -                        |
|    | STTP            | 2011  | 1.027.683.999.319 | 265.071.169.226                                | 35%                      |
|    | STTP            | 2012  | 1.283.736.251.902 | 256.052.252.583                                | 25%                      |
|    | STTP            | 2013  | 1.694.935.468.814 | 411.199.216.912                                | 32%                      |
|    | STTP            | 2014  | 2.170.464.194.350 | 475.528.725.536                                | 28%                      |
|    | STTP            | 2015  | 2.544.277.844.656 | 373.813.650.306                                | 17%                      |
| 3  | SIPD            | 2010  | 3.642.500.860.349 | -                                              | -                        |
|    | SIPD            | 2011  | 4.029.131.023.628 | 386.630.163.279                                | 11%                      |
|    | SIPD            | 2012  | 4.354.469.720.627 | 325.338.696.999                                | 8%                       |
|    | SIPD            | 2013  | 3.854.271.748.057 | (500.197.972.570)                              | -11%                     |
|    | SIPD            | 2014  | 2.505.575.102.503 | (1.348.696.645.554)                            | -35%                     |
|    | SIPD            | 2015  | 2.113.148.210.101 | (392.426.892.402)                              | -16%                     |

(Sumber: Data diolah oleh Penulis, tahun 2017)

Berdasarkan data pada tabel 6 PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami fluktuasi, tetapi nilai GS terendahnya terjadi pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 6%. Serupa dengan PT Fast Food Indonesia Tbk, PT Siantar Top Tbk juga mengalami fluktuasi. GS tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan 35% dan GS terendahnya terjadi pada tahun 2015 dengan persentase sebesar 17%. Pada tahun 2013 hingga 2015 PT Sierad Produce Tbk mengalami kerugian, sehingga nilai GS nya berada pada posisi negatif. GS tertingginya terjadi di tahun 2011 dengan persentase sebesar 11% dan persentase terendah sebesar -35% pada tahun 2014.

#### 4.1.6. Data Struktur Modal Pada Tiga Perusahaan *Foods and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan terhadap modal sendiri. Struktur modal pada penelitian ini diproyeksikan dengan Debt to Equity (DER). Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. Sedangkan semakin rendah DER akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar jangka panjangnya.

Tabel 7  
Struktur Modal  
Perusahaan *Foods and Beverages* Periode 2011-2015

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Total Liabilitas  | Total Ekuitas     | Struktur Modal |
|----|-----------------|-------|-------------------|-------------------|----------------|
| 1  | FAST            | 2011  | 717.263.541       | 830.718.483       | 186%           |
|    | FAST            | 2012  | 791.183.187       | 990.722.807       | 180%           |
|    | FAST            | 2013  | 927.152.888       | 1.100.971.775     | 184%           |
|    | FAST            | 2014  | 969.470.123       | 1.193.163.687     | 181%           |
|    | FAST            | 2015  | 1.195.619.040     | 1.114.917.330     | 107%           |
| 2  | STTP            | 2011  | 444.700.771.028   | 490.065.156.836   | 191%           |
|    | STTP            | 2012  | 670.149.495.580   | 579.691.340.310   | 216%           |
|    | STTP            | 2013  | 775.930.985.779   | 694.128.409.113   | 212%           |
|    | STTP            | 2014  | 882.610.280.834   | 817.593.813.061   | 208%           |
|    | STTP            | 2015  | 910.758.598.913   | 1.008.809.438.257 | 190%           |
| 3  | SIPD            | 2011  | 1.370.530.530.045 | 1.271.072.402.115 | 208%           |
|    | SIPD            | 2012  | 2.021.380.807.617 | 1.276.742.767.154 | 258%           |
|    | SIPD            | 2013  | 1.870.560.118.674 | 1.285.120.275.806 | 246%           |
|    | SIPD            | 2014  | 1.513.908.338.484 | 1.287.006.215.394 | 218%           |
|    | SIPD            | 2015  | 1.512.527.888.605 | 734.242.278.294   | 306%           |

(Sumber: Data diolah oleh Penulis, tahun 2017)

Berdasarkan data pada tabel 7 PT Fast Food Indonesia Tbk terlihat paling rendah nilai DER nya yaitu berkisaran paling rendah tahun 2015 sebesar 107% sedangkan DER yang tertinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar 186%. Pada PT Siantar Top Tbk nilai DER nya yaitu berkisaran paling rendah tahun 2015 sebesar 190% sedangkan DER yang tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 216%. Sedangkan untuk PT Sierad Produce Tbk nilai DER tertingginya terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 306% dan nilai terendah nya yaitu pada tahun 2011 sebesar 208%.

## 4.2. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang dilakukan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan analisis statistik dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data yang berupa standar deviasi, rata-rata, dan data statistik lainnya. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif untuk penelitian ini dengan *Firm Size*, Profitabilitas (*Return on Assets*), Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan sebagai variabel independen serta Struktur Modal sebagai variabel dependennya.

Tabel 8  
Analisis Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| SIZE               | 15 | -2,05   | 28,82   | 18,0207 | 12,80866       |
| ROA                | 15 | -,16    | ,15     | ,0453   | ,07220         |
| GA                 | 15 | -,20    | ,44     | ,1420   | ,16950         |
| GS                 | 15 | -,35    | ,35     | ,0927   | ,18706         |
| DER                | 15 | 1,80    | 3,06    | 2,1273  | ,34412         |
| Valid N (listwise) | 15 |         |         |         |                |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

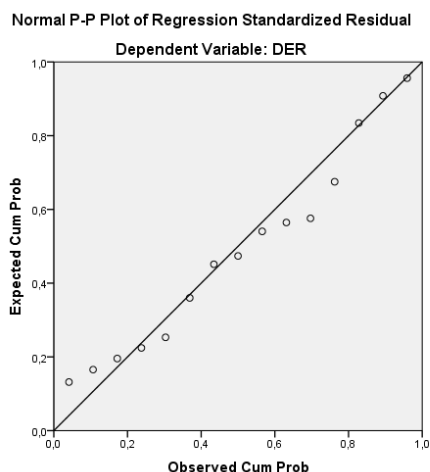
Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa jumlah N sebanyak 15. Nilai rata-rata untuk *Firm Size* yang dihasilkan adalah sebesar 18,0207 dengan standar deviasinya sebesar 12,80866. Untuk *Return On Assets* (ROA) nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,0453 dengan standar deviasi sebesar 0,07220. Nilai rata-rata untuk Pertumbuhan Aset adalah 0,1420 dan standar deviasinya sebesar 0,16950. Pertumbuhan Penjualan memiliki rata-rata sebesar 0,0927 dengan standar deviasi sebesar 0,18706. Sedangkan untuk Struktur Modal memiliki rata-rata sebesar 2,1273 dengan standar deviasi sebesar 0,34412.

#### 4.2.2. Analisis Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang dapat dipercaya dan tidak bias. Asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi itu sendiri adalah residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi. Apabila ada salah satu syarat yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

##### 1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual terdistribusi normal. Untuk uji normalitas salah satu metode yang dapat digunakan yaitu dengan uji plot dan uji *One -Sample Kolmogrov-Sminov* dan *Histogram*. Penelitian ini menggunakan uji plot dan histogram untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform atau exponential. Hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah data dari uji normalitas:



Gambar 3

Hasil Uji Normalitas Plot

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

Dari gambar 3 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Tabel 9

Hasil Uji Normalitas *One -Sample Kolmogrov-Sminov***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 15                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | ,14334527               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,144                    |
|                                  | Positive       | ,144                    |
|                                  | Negative       | -,093                   |
| Test Statistic                   |                | ,144                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

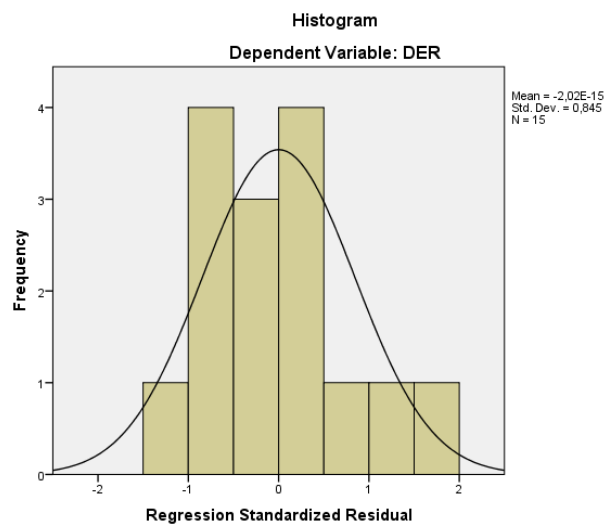
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 9 yang merupakan output dari pengolahan data untuk uji normalitas dengan *One -Sample Kolmogrov-Sminov*, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Dengan hasil signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), maka nilai residual dari nilai uji tersebut telah normal.

Gambar 4  
Hasil Uji Histogram

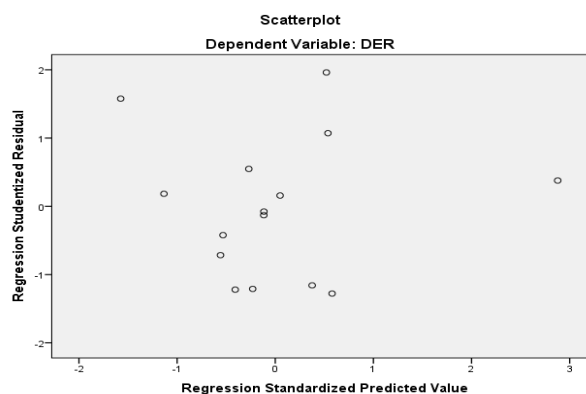


(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, Tahun 2017)

Dari gambar histogram dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak melenceng (*skewness*) ke kanan maupun ke kiri maka dinyatakan normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah. Apabila terdapat keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain maka hal itu disebut dengan heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot dan *Spearman's rho*:



Gambar 5  
Uji Heteroskedastisitas

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2017)



Pada gambar 5 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 10  
Uji Heteroskedastisitas dengan *Spearman's rho*

|                         |                         |                         | SIZE    | ROA     | GA     | GS     | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|-------------------------|---------|---------|--------|--------|-------------------------|
| Spearman's rho          | SIZE                    | Correlation Coefficient | 1,000   | -,796** | -,244  | -,642  | ,023                    |
|                         |                         | Sig. (2-tailed)         | .       | ,000    | ,382   | ,010   | ,934                    |
|                         |                         | N                       | 15      | 15      | 15     | 15     | 15                      |
|                         | ROA                     | Correlation Coefficient | -,796** | 1,000   | ,290   | ,532*  | ,011                    |
|                         |                         | Sig. (2-tailed)         | ,000    | .       | ,295   | ,041   | ,970                    |
|                         |                         | N                       | 15      | 15      | 15     | 15     | 15                      |
|                         | GA                      | Correlation Coefficient | -,244   | ,290    | 1,000  | ,794** | ,027                    |
|                         |                         | Sig. (2-tailed)         | ,382    | ,295    | .      | ,000   | ,924                    |
|                         |                         | N                       | 15      | 15      | 15     | 15     | 15                      |
|                         | GS                      | Correlation Coefficient | -,642** | ,532*   | ,794** | 1,000  | -,021                   |
|                         |                         | Sig. (2-tailed)         | ,010    | ,041    | ,000   | .      | ,939                    |
|                         |                         | N                       | 15      | 15      | 15     | 15     | 15                      |
| Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | ,023                    | -,011   | ,027    | -,021  | 1,000  |                         |
|                         | Sig. (2-tailed)         | ,934                    | ,970    | ,924    | ,939   | .      |                         |
|                         | N                       | 15                      | 15      | 15      | 15     | 15     |                         |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

Berdasarkan tabel 10 didapatkan hasil signifikansi dari unstandardized residual keempat variabel independen sebesar 0,934 untuk *Firm Size* (SIZE), 0,970 untuk *Return On Assets* (ROA), 0,924 untuk Pertumbuhan Aset (GA) serta 0,939 untuk Pertumbuhan Penjualan (GS). Keempat hasil tersebut memiliki nilai lebih dari 0,05 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah tidak mengalami autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dapat dilihat pada statistik Runs Test berikut:

Tabel 11  
Uji Autokorelasi  
**Runs Test**

|                         | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value <sup>a</sup> | -,01117                 |
| Cases < Test Value      | 7                       |
| Cases >= Test Value     | 8                       |
| Total Cases             | 15                      |
| Number of Runs          | 7                       |
| Z                       | -,521                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | ,603                    |

a. Median

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

Uji Autokorelasi yang digunakan adalah Runs Test. Berdasarkan tabel 11 menunjukkan nilai asymp. Sig. (2-tailed) 0,603 atau  $0,603 > 0,05$ . Maka data yang digunakan tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi. Oleh karena itu disimpulkan dalam model regresi tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ .

#### 4. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari hasil pengujian dengan mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,10. Hasil Uji Multikolinieritas disajikan sebagai berikut:

Tabel 12  
Uji Multikolinieritas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 2,416                       | ,119       |                           | 20,363 | ,000 |                         |       |
| SIZE         | -,004                       | ,006       | -,164                     | -,798  | ,443 | ,413                    | 2,422 |
| ROA          | -4,572                      | ,816       | -,959                     | -5,606 | ,000 | ,593                    | 1,687 |
| GA           | ,023                        | ,591       | ,011                      | ,038   | ,970 | ,205                    | 4,884 |
| GS           | -,060                       | ,608       | -,032                     | -,098  | ,924 | ,159                    | 6,305 |

a. Dependent Variable: DER

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

Dari tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* keempat variabel lebih dari 0,10 yaitu variabel *firm size* (SIZE) sebesar 0,413, *return on assets* (ROA) 0,593, pertumbuhan aset (GA) 0,205 serta variabel pertumbuhan penjualan (GS) yang memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,159. Untuk nilai VIF keempat variabel memiliki nilai kurang dari 10 yaitu variabel *firm size* (SIZE) memiliki nilai VIF sebesar 2,422,

*return on assets* (ROA) 1,687, pertumbuhan aset (GA) 4,884 serta variabel pertumbuhan penjualan (GS) yang memiliki nilai VIF sebesar 6,305. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

#### 4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk melakukan analisis regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi seperti pada uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya pada penelitian ini seperti: residual yang terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, serta tidak terdapat autokorelasi. Berikut adalah penyajian dari hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 13  
Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 2,416                       | ,119       |                           | 20,363 | ,000 |
|       | SIZE       | -,004                       | ,006       | -,164                     | -,798  | ,443 |
|       | ROA        | -4,572                      | ,816       | -,959                     | -5,606 | ,000 |
|       | GA         | ,023                        | ,591       | ,011                      | ,038   | ,970 |
|       | GS         | -,060                       | ,608       | -,032                     | -,098  | ,924 |

a. Dependent Variable: DER

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

Berikut adalah hasil persamaan regresi linier berganda dari data yang terdapat pada tabel 13:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 2,416 + (-0,004)X_1 + (-4,572)X_2 + 0,023X_3 + (-0,060)X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi untuk *Firm Size*

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi untuk *Return On Assets* (ROA)

b<sub>3</sub> = Koefisien regresi untuk Pertumbuhan Aset

b<sub>4</sub> = Koefisien regresi untuk Pertumbuhan Penjualan

X<sub>1</sub> = *Firm Size* (SIZE)

X<sub>2</sub> = *Return On Assets* (ROA)

X<sub>3</sub> = Pertumbuhan Aset (GA)

X<sub>4</sub> = Pertumbuhan Penjualan (GS)

e = Error

Persamaan regresi linier berganda tersebut mempunyai interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 2,416, artinya jika *firm size*, ROA, pertumbuhan aset dan GS nilainya adalah 0 maka struktur modal (Y) nilainya sebesar 2,416.
2. Nilai koefisien regresi *firm size* ( $b_1$ ) bernilai negatif yaitu (-0,004) berarti setiap peningkatan *firm size* sebesar Rp.1 maka struktur modal akan meningkat sebesar (-0,004) dengan asumsi variabel independennya tetap.
3. Nilai koefisien regresi *Return On Assets* ( $b_2$ ) sebesar (-4,572) maka artinya jika ROA mengalami kenaikan 1 satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar (-4,572) satuan.
4. Nilai koefisien regresi pertumbuhan aset sebesar 0,023 maka artinya jika pertumbuhan aset mengalami kenaikan 1 satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan 0,023 satuan.
5. Nilai koefisien regresi GS sebesar (-0,060) berarti jika GS mengalami kenaikan 1 satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar (-0,060) satuan.

#### 4.2.4. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembuktian atas jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari: uji koefisien regresi secara parsial (Uji t), uji koefisien regresi secara simultan (Uji F) dan uji koefisien determinasi.

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak.

##### 1. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi (0,05 dibagi 2 menjadi 0,025). Pengujian hasil koefisien regresi secara parsial menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 14  
Uji Koefisien Regresi secara Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 2,416                       | ,119       |                           | 20,363 | ,000 |
|       | SIZE       | -,004                       | ,006       | -,164                     | -,798  | ,443 |
|       | ROA        | -4,572                      | ,816       | -,959                     | -5,606 | ,000 |
|       | GA         | ,023                        | ,591       | ,011                      | ,038   | ,970 |
|       | GS         | -,060                       | ,608       | -,032                     | -,098  | ,924 |

a. Dependent Variable: DER

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

Jika dilihat dari tabel 14 diatas nilai  $T_{hitung}$  adalah (-0,798), (-5,606), 0,038 dan (-0,098). Sedangkan Nilai  $T_{tabel}$  pada tabel statistik t dengan taraf signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi ( $0,05 : 2 = 0,025$ ) serta derajat bebas  $df = n-k-1$  atau  $15-4-1 = 10$  ( $n =$  jumlah kasus dan  $k =$  jumlah variabel independen). Diperoleh nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2.22814.

Koefisien regresi secara parsial yang ditunjukkan pada tabel 10 mendapatkan hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh *firm size* terhadap struktur modal

Dilihat pada hasil tabel 14 bahwa *firm size* memiliki  $T_{hitung}$  sebesar (-0,798) dimana nilai  $T_{hitung}$  (-0,798) <  $T_{tabel}$  (-2.228) dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,443 berarti dapat disimpulkan bahwa *firm size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

b. Pengaruh *return on assets* terhadap struktur modal

Dilihat pada hasil tabel 14 bahwa *return on assets* memiliki  $T_{hitung}$  sebesar (-5,606) dimana nilai  $T_{hitung}$  (-5,606) >  $T_{tabel}$  (-2.228) dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000 berarti dapat disimpulkan bahwa *return on assets* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

c. Pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal

Dilihat pada hasil tabel 14 bahwa pertumbuhan aset memiliki  $T_{hitung}$  sebesar (0,038) dimana nilai  $T_{hitung}$  (0,038) <  $T_{tabel}$  (2.228) dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,970 berarti dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

d. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

Dilihat pada hasil tabel 14 bahwa pertumbuhan penjualan memiliki  $T_{hitung}$  sebesar (-0,098) dimana nilai  $T_{hitung}$  (-0,098) <  $T_{tabel}$  (-2.228) dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,924 berarti dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien secara simultan, akan diketahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 15

Uji Koefisien Regresi secara Simultan

ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 1,370          | 4  | ,343        | 11,908 | ,001 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | ,288           | 10 | ,029        |        |                   |
|       | Total      | 1,658          | 14 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), pertpenjualan, firmsize, roa, pertaset

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

Dari hasil yang ditunjukkan dalam tabel 15 maka nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 11,908 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Untuk  $F_{tabel}$  diperoleh hasil sebesar 3,48 pada signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 4, dan df 2 (n-k-1) atau 15-4-1 = 10. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (11,908 > 3,48) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (*Firm Size, Return On Assets, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Struktur Modal*).

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel-variabel independen) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 16  
Uji Koefisien Determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,909 <sup>a</sup> | ,826     | ,757              | ,16961                     |

a. Predictors: (Constant), GS, ROA, SIZE, GA

b. Dependent Variable: DER

Hasil tabel 16 menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std Error of the Estimate*), antara lain:

- R menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat yaitu 0,909 artinya korelasi antara variabel SIZE, ROA, GA dan GS terhadap Struktur Modal sebesar 0,909 hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat karena nilai R berada diantara 0 dan 1.
- R Square* ( $R^2$ ) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, nilai  $R^2$  sebesar 0,826 artinya presentase sumbangan pengaruh variabel SIZE, ROA, GA dan GS terhadap Struktur Modal sebesar 83% sedangkan sisanya sebesar 17% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- Adjusted R Square* adalah *R Square* yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,757 ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, *Adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.

- d. *Std Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi. Nilai sebesar 0,16961 artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi Struktur Modal sebesar Rp.0,16961.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Pengaruh *Firm Size*, *Return On Assets*, *Pertumbuhan Aset* dan *Growth Sales* terhadap Struktur Modal

##### 1. Uji Koefisien secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi (0,05 dibagi 2 menjadi 0,025). Pengujian hasil koefisien regresi secara parsial menunjukkan hasil sebagai berikut:

##### a. Pengaruh *firm size* terhadap struktur modal

Dilihat pada hasil tabel 14 bahwa *firm size* memiliki  $T_{hitung}$  sebesar (-0,798) dimana nilai  $T_{hitung}$  (-0,798) <  $T_{tabel}$  (-2.228). Dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,443 berarti dapat disimpulkan bahwa *firm size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

##### b. Pengaruh *return on assets* terhadap struktur modal

Dilihat pada hasil tabel 14 bahwa *return on assets* memiliki  $T_{hitung}$  sebesar (-5,606) dimana nilai  $T_{hitung}$  (-5,606) >  $T_{tabel}$  (-2.228). Dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000 berarti dapat disimpulkan bahwa *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

##### c. Pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal

Dilihat pada hasil tabel 14 bahwa pertumbuhan aset memiliki  $T_{hitung}$  sebesar (0,038) dimana nilai  $T_{hitung}$  (0,038) <  $T_{tabel}$  (2.228). Dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,970 berarti dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

##### d. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

Dilihat pada hasil tabel 14 bahwa pertumbuhan penjualan memiliki  $T_{hitung}$  sebesar (-0,098) dimana nilai  $T_{hitung}$  (-0,098) <  $T_{tabel}$  (-2.228). Dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,924 berarti dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

##### 2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien secara simultan, akan diketahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari hasil yang ditunjukkan dalam tabel 11 maka nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 11,908 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Untuk  $F_{tabel}$  diperoleh hasil sebesar 3,48 pada signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 4, dan df 2 (n-k-1) atau 15-4-1 = 10. Karena  $F_{hitung}$  >  $F_{tabel}$  (11,908 > 3,48)

maka H5 diterima dan dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (*Firm Size*, *Return On Assets*, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Struktur Modal).

#### **4.4. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

##### **4.4.1. Pengaruh *Firm Size* terhadap Struktur Modal**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva yang diproyeksikan antara *Log Natural* dari *Total Assets* perusahaan.

Dalam penelitian ini *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti besar kecilnya perusahaan tidak menjadi acuan dalam menentukan penggunaan struktur modal. Karena setiap penggunaan sumber dana, baik dari modal sendiri atau modal asing pastinya mempunyai biaya modal yang berbeda-beda. Setiap perusahaan (baik perusahaan kecil atau perusahaan besar) pastinya akan menggunakan sumber dana yang lebih aman terlebih dahulu (pendanaan secara internal), daripada menggunakan sumber dana dari luar. Selain itu, didukung dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil mengakibatkan setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing dalam menentukan struktur modalnya.

Penelitian ini sesuai (konsisten) dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman (2013) dan Dwinia Aqmarina (2015) yang menyatakan bahwa *firm size* (ukuran perusahaan) tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

##### **4.4.2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Struktur Modal**

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini *Return On Assets* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti ketiga perusahaan yang diteliti memiliki tingkat keuntungan atau tingkat pengembalian terhadap aset yang tinggi, sehingga penggunaan utangnya relatif kecil. Dengan tingkat keuntungan atau tingkat pengembalian terhadap aset yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari dana sendiri.



Penelitian ini sesuai (konsisten) dengan penelitian yang dilakukan oleh Raden David Febriminanto (2012) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini juga sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan perusahaan lebih menyukai *internal financing* terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Dan secara order (berurutan) jika masih memerlukan dana untuk usaha maka diambil dari *external financing*.

#### **4.4.3. Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal**

Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari aset total. Perusahaan dengan tingkat aset yang tinggi dapat dianggap mempunyai risiko yang tinggi terhadap beta, karena perusahaan yang mempunyai laju pertumbuhan tinggi harus dapat menyediakan modal yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya.

Dalam penelitian ini Pertumbuhan Aset tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa perusahaan cenderung jarang mempertimbangkan pembuatan utang hanya berdasarkan pertumbuhan aset semata, akan tetapi lebih memperhatikan integrasinya dengan faktor struktur modal lainnya.

Penelitian ini sesuai (konsisten) dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwinia Aqmarina (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

#### **4.4.4. Pengaruh *Growth Sales* terhadap Struktur Modal**

Pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar.

Dalam penelitian ini *Growth Sales* (Pertumbuhan Penjualan) tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa perusahaan cenderung jarang mempertimbangkan pembuatan utang hanya berdasarkan pertumbuhan penjualan semata, akan tetapi lebih memperhatikan integrasinya dengan faktor struktur modal lainnya.

Penelitian ini sesuai (konsisten) dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikke Marshella (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

#### **4.4.5. Pengaruh *Firm Size*, *Return On Assets*, Pertumbuhan Aset dan *Growth Sales* terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 16 terlihat bahwa perolehan nilai sebesar 0,826 atau 83%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen *Firm Size*, *Return On Assets*, Pertumbuhan Aset dan *Growth Sales* mampu memberikan pengaruh terhadap struktur modal sebesar 0,826 atau 83%.

Dengan demikian, dalam mengambil keputusan struktur modal ketiga perusahaan yang diteliti memperhatikan serta mempertimbangkan ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan yang ada pada saat itu, sedangkan sisanya sebesar 17% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab empat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan rasio keuangan yang digambarkan dengan indikator yang dipilih yaitu *Firm Size*, *Return On Assets*, Pertumbuhan Aset dan *Growth Sales* yang dihasilkan dari tiga perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 mengalami fluktuasi. Hal tersebut telah disajikan pada pembahasan dan disajikan dalam grafik. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan sampel yang digunakan pada penelitian ini belum cukup baik dalam mengelola *Firm Size*, *Return On Assets*, Pertumbuhan Aset dan *Growth Sales*.  
Struktur Modal pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI untuk periode 2011-2015 memiliki hasil yang berbeda-beda. Dari ketiga perusahaan yang diteliti, PT Fast Food Indonesia Tbk memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membayar utang jangka panjangnya. Hal ini terlihat dari nilai DER yang didapat pertahunnya yang lebih kecil dibanding dua perusahaan lainnya.
2. - Berdasarkan hasil penelitian *Firm Size* (SIZE) tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berdasarkan hasil uji t dimana tingkat signifikansi dibawah 0,05 dan memiliki  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* sebagai variabel independen ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal sebagai variabel dependen (Y).  
- Berdasarkan hasil penelitian Profitabilitas (*Return On Assets*) memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berdasarkan hasil uji t dimana tingkat signifikansi dibawah 0,05 dan memiliki  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* sebagai variabel independen ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sebagai variabel dependen (Y).  
- Berdasarkan hasil penelitian Pertumbuhan Aset tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berdasarkan hasil uji t dimana tingkat signifikansi diatas 0,05 dan memiliki  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  yang berarti dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Aset sebagai variabel independen ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal sebagai variabel dependen (Y).  
- Berdasarkan hasil penelitian *Growth Sales* (Pertumbuhan Penjualan) tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berdasarkan hasil uji t dimana tingkat signifikansi dibawah 0,05 dan memiliki  $T_{hitung}$  lebih kecil dari

$T_{\text{tabel}}$  yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Growth Sales* sebagai variabel independen ( $X_4$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal sebagai variabel dependen ( $Y$ ).

3. Hasil pengujian simultan *Firm Size*, *Return On Assets*, Pertumbuhan Aset dan *Growth Sales* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini berdasarkan hasil uji F dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dan memiliki F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (*Firm Size*, *Return On Assets*, Pertumbuhan Aset dan *Growth Sales*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Struktur Modal).

## 5.2 Saran

Setelah melakukan analisis data dan interpretasi hasil, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Sampel yang digunakan terbatas yaitu pada tiga perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI saja sehingga belum cukup mewakili kondisi perusahaan secara keseluruhan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan kurun waktu lima tahun sehingga data yang digunakan kurang mencerminkan kondisi dalam jangka panjang.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada empat variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan.

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap struktur modal pada tiga perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta terdapatnya keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi para pemakai laporan keuangan yang akan mengambil suatu keputusan hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai *Firm Size*, *Return On Assets*, Pertumbuhan Aset dan *Growth Sales*, tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya dengan struktur modal.
2. Bagi perusahaan  
Bagi pihak manajemen perusahaan *foods and beverages* diharapkan lebih memperhatikan faktor profitabilitas yang di-*proxy* dengan *Return On Assets* (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal sehingga dihasilkan kebijakan struktur modal yang optimal bagi perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap struktur modal, selain itu bisa dengan memperpanjang periode penelitian atau memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asih Suko Nugroho (2006), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Properti yang Go-Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 1994-2004*, Tesis, Semarang, Universitas Diponegoro.
- AW Hardiyanto (2015), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hutang Jangka Panjang Pada Perusahaan-Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bambang Riyanto (2010), *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta, BPFE.
- Bram Hardianto (2007), *Pengaruh Volume Perdagangan, EPS dan PER Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan pada Periode 2000-2005 di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Manajemen, Vol. 7, No. 1.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston (2006), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (2011), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Jakarta, Salemba Empat.
- Devi Anggriyani Lessy (2016), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djalal Nachrowi (2006), *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Duwi Priyatno (2012), *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, Edisi Kesatu, Yogyakarta, ANDI.
- Dwinia Aqmarina (2015), *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)*, Junral, Universitas Padjajaran Bandung.
- Fitriyanto (2013), *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Franco Modigliani and Merton Miller (1958), *The Cost of capital, Corporation Finance, and The Theory of Investment*, American Economic Review, Vol.48, pp.261-297.

- Friska Firmanti (2011), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, STIE Trisakti.
- Fudji Sri Mar'ati (2011), *Pengaruh Profitabilitas dan Firm Size Terhadap Financial Structure Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Ilmiah Among Makarti, Vol.4, No.7.
- Galih Dwi Kurniawan (2013), *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perdagangan Ritel di BEI Periode Tahun 2009-2011)*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hana Tiara (2012), *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010*, Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol.1 No.2, Juli 2012. Hal: 1-15.
- Harmono (2011), *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Edisi 1)*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Hendri Setyawan dan Sutapa (2006), *Analisis Faktor Penentu Struktur Modal Emiten Syariah di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 5 No 2.
- Herdjuno Bagus Haryoputra (2012), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. Skripsi, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Ika Sari Nour Wulandari (2012), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Ikke Marshella (2014), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012*, Jurnal, Tanjungpinang, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- J. R. S. Clarensia dan N. Azizah (2012), *Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan deviden terhadap harga saham*, Jurnal, Jakarta, Universitas Budi Luhur.
- Jogiyanto Hartono (2009), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Keenam, Yogyakarta, BPF.
- Julianvidiani (2012), *Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan pada PT. Semen Tonasa di Pankep*, Jurnal, Universitas Hasanuddin.

- Kasmir (2010), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Martono dan D. Agus Harjito (2010), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Ekonisia.
- Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976), *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, 3/4, 305-360.
- Mohamad Samsul (2006), *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Jakarta, Erlangga.
- Muhrany Agustia (2012), *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*, Jurnal, Jakarta, Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Nadia Puspawardhani Ryadi (2014), *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI*, E-Journal Manajemen, Universitas Udayana.
- R. Agus Sartono (2010), *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, BPF.
- Raden David Febriminanto (2012), *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2001-2010*, Jurnal, Universitas Indonesia.
- Rouben Meldrick Andrew Ticoalu (2013), *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan di Sektor Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*, Jurnal, Universitas Surabaya.
- Ruly Wiliandri (2011), *Pengaruh Blockholder Ownership dan Firm Size terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan*, Jurnal Ekonomi Bisnis Juli TH. 16, No. 2.
- Singgih Santoso (2012), *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*, Jakarta, PT. Elex Media Komputindo.
- Sofyan Syafri Harahap (2008), *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Sofyan Syafri Harahap (2011), *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Stewart C. Myers (1984), *The Capital Structure Puzzle*, Journal of Finance, V.39, July: 575-592.

- Sugiarto (2009), *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri*, Yogyakarta, Graham Ilmu.
- Sugiyono (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Jakarta, Alfabeta.
- Sugiyono (2012), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto (2013), *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Sulaiman (2013), *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal ( Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sector Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)*, *Jurnal Ekonomi*, pp: 97-112.
- Sutrisno Edy (2012), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Kencana.
- Weston, B. Fred dan Thomas E.Copeland (2010), *Manajemen Keuangan*, Jakarta, Erlangga.
- Yana Rohmana (2010), *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Bandung, Rizky Press.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.kfcku.com](http://www.kfcku.com)
- [www.sieradproduce.com](http://www.sieradproduce.com)
- [www.siantartop.co.id](http://www.siantartop.co.id)